



## Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Learning Berbentuk Jelajah Lingkungan Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa

Rizka Awaluddin<sup>1</sup>; Muhammad Wahyu Setiyadi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Biologi, STKIP Al Amin Dompus, Dompus, NTB

<sup>1</sup>Email: [rizkaawaluddin30@gmail.com](mailto:rizkaawaluddin30@gmail.com)

---

### Abstract

*The purpose of this research is to find out how much influence the learning method has outdoor learning in the form of environmental exploration on the motivation and learning outcomes of class VII students of SMPN 4 Bolo. Learning methods outdoor learning The form of environmental exploration is one method that can motivate students in learning, because in learning activities students are invited out of class to make observations and identify the material being studied. With environmental roaming learning it makes it easier for students to understand the material being taught. This type of research is quasiexperimental research, in experimental research there is a group that is used as an experimental group and there is a group that is used as a control group. Research design using posttest only control design. The population in the study was all class VII SMPN 4 Bolo consisting of three classes. Samples were randomly selected so that two classes were selected, Class VII B as the experimental class and class VII C as control class. The results of the study show (1) there is a significant effect of the learning method outdoor learning in the form of environmental exploration on students' learning motivation, (2) there is a significant influence of the influence of learning methods outdoor learning form of environmental exploration of student learning outcomes.*

**Keywords:** Outdoor learning; Explore the environment, Student learning motivation, Student learning outcomes.

## A. Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran dapat dikatakan efektif jika terprogram dengan baik sehingga siswa dapat mencapainya dan menjadi lebih terlibat dalam proses tersebut (Andini, 2018). Pada hakikatnya belajar adalah suatu kegiatan terencana yang dirancang untuk mempersiapkan seorang individu agar dapat belajar secara efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran (Ariesandy, 2021). Oleh karena itu, pengertian belajar adalah pengkondisian eksternal guru terhadap siswa untuk belajar melalui kegiatan (Majid, 2014)).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi berhasil tidaknya kegiatan belajar mengajar yang diukur dari hasil belajar siswa di sekolah. Motivasi belajar siswa dan metode pembelajaran yang digunakan di sekolah merupakan dua faktor yang dapat mempengaruhi hal tersebut (Sogunro, 2014). Peran motivasi belajar sangat baik dalam memunculkan semangat belajar siswa, yang bisa dilihat pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Ketika keinginan siswa untuk belajar tidak tertanam dalam diri mereka selama proses pembelajaran di kelas, akan sulit bagi mereka untuk memahami materi yang dijelaskan oleh guru (Sardiman, 2011). Siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi akan mampu belajar dan mencapai tujuannya sekaligus juga mencapai hasil belajar yang positif. Di sisi lain, siswa yang masih memiliki tingkat motivasi belajar yang rendah akan kesulitan untuk belajar, yang akan membingungkan pendidik ketika menghadapi masalah tersebut (Purwanto & Hadi, 2021).

Pembelajaran konvensional yang biasa diterapkan oleh guru secara tidak langsung dapat menyebabkan siswa menjadi tidak tertarik pada proses pembelajaran, yang juga akan berdampak pada motivasi dan hasil belajarnya. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap buruknya hasil

belajar adalah proses pembelajaran yang tidak efisien (Awaluddin & Purnamansyah, 2022). Oleh karena itu dalam menyusun materi dalam pembelajaran seorang guru harus mampu menyesuaikannya dengan kebutuhan belajar siswa. Sebab pada setiap daerah memiliki ciri-ciri lingkungan yang berbeda. Siswa akan merasa bahwa mempelajari materi pelajaran sangat bermanfaat karena dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari apabila materi pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhannya. Mereka kemudian akan lebih terdorong untuk aktif mencari ilmunya sendiri. Pembelajaran di luar ruangan adalah cara untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar dan memotivasi mereka untuk menghubungkan teori dalam buku dengan apa yang sebenarnya terjadi di dunia nyata (Arianti & Aminatun, 2019). Dengan pembelajaran luar ruangan siswa dapat merasakan, melihat, dan melakukannya sendiri, maka proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan alam sebagai mediana sangat efektif dalam menumbuhkan dan mengembangkan pengetahuan. Belajar di luar kelas tidak hanya mentransfer pengetahuan yang dipelajari di dalam kelas, melainkan mendorong siswa untuk lebih memahami materi yang di ajarkan dengan mengamati benda-benda di sekitarnya, yang pada gilirannya membantu mereka memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi yang sedang dipelajari (Pambudi, 2022). Pembelajaran di luar kelas, atau penerapan pembelajaran di luar kelas, berpotensi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan mendorong siswa untuk lebih aktif.

Menurut penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMPN 4 Bolo, belum ada pembelajaran yang berlangsung di luar kelas (outdoor learning) dan melibatkan eksplorasi lingkungan sekitar. Di SMPN 4 Bolo, sebagian guru umumnya masih menggunakan metode pengajaran konvensional, seperti metode ceramah, diskusi dan penugasan. Oleh sebab itu siswa kurang berpartisipasi aktif di kelas untuk meningkatkan pengetahuannya. Perlu adanya proses pembelajaran yang membuat siswa bersemangat, khususnya dengan menyediakan lingkungan baru, seperti pembelajaran di luar ruangan (outdoor). Perubahan suasana belajar yang pada awalnya berlangsung di dalam kelas, kemudian kegiatan pembelajaran dilakukan diluar kelas (outdoor learning), pada saat itu siswa

mampu secara langsung berinteraksi dan mengamati objek yang dipelajari, maka mereka akan dapat menumbuhkan motivasi belajar dan mengembangkan kreativitas dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran diluar ruangan (outdoor learning) dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, sebab siswa bisa melihat dan mengamati langsung objek yang sedang dipelajari, serta pada akhirnya hasil belajar siswa pun lebih baik. Siswa yang diajar melalui pembelajaran di luar ruangan (outdoor learning) lebih termotivasi untuk belajar dibandingkan siswa yang diajar melalui pembelajaran konvensional (Mawardi et al., 2016). Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang diajar dengan menggunakan metode konvensional cenderung kurang terlibat dalam proses pembelajaran karena hanya mencatat dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Di sisi lain, pembelajaran di luar ruangan berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa karena siswa sendiri yang mencari dan menemukan solusi dari masalah yang mereka hadapi saat belajar, yang membantu mereka meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu peneliti mengangkat penelitian mengenai pembelajaran luar kelas (outdoor learning) dengan berbentuk jelajah lingkungan sekolah terhadap motivasi dan hasil belajar siswa).

## **B. Metode**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen semu (quasi experiment). Ciri dari penelitian eksperimen semu adalah adanya perlakuan atau treatment pada subjek yang akan diteliti yang bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh dari perlakuan yang diberikan.

Penelitian ini menggunakan desain *posttest only control design*. Ada dua kelompok dalam desain ini, dan masing-masing kelompok dipilih secara acak. Pada kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan pada kelompok lainnya tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Berikut desain dari penelitian ini:

**Tabel 1 Desain Penelitian *posttest only control design***

Subjek	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	X	O <sub>1</sub>
Kontrol	-	O <sub>2</sub>

Sumber : (Sugiyono, 2018) Keterangan:

O<sub>1</sub> = Angket motivasi dan hasil belajar kelas eksperimen

O<sub>2</sub> = Angket motivasi dan hasil kelas kontrol

X = Pembelajaran *outdoor learning*

- = Pembelajaran konvensional

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII SMPN 4 Bolo yang terdiri atas tiga kelas dengan jumlah 152 orang siswa. Pemilihan sampel menggunakan teknik simple random sampling. Dengan memilih secara acak kelas yang akan di jadikan sebagai subjek dalam penelitian. Sehingga terpilihah dua kelas, dimana kelas VIIB dengan jumlah 388 orang siswa sebagai kelas eksperimen yang diajarkan dengan metode outdoor learning dan kelas VIIC dengan jumlah 38 orang siswa sebagai kelas kontrol yang diajar dengan metode konvensional. Instrumen penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah angket motivasi belajar siswa. Penggunaan angket dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana motivasi siswa dalam pembelajaran. Angket motivasi belajar siswa diberikan setelah proses pembelajaran, baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran terkait motivasi belajar siswa setelah kegiatan pembelajaran, baik pada kelas VIIB yang diajar dengan metode pembelajaran outdoor learning maupun pada kelas VIIC yang diajar dengan metode konvensional.

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil

Data statistik deskriptif motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen yang diajarkan dengan metode *outdoor learning* dan kelas kontrol yang diajar dengan metode konvensional disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2 Rekapitulasi angket motivasi belajar siswa

	Motivasi Belajar	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Subjek	38	38
Rata-rata	99,82	95,26
Modus	110	93
Standar deviasi	9,756	9,197
Varians	95,181	84,578
Nilai terendah	81	79
Nilai tertinggi	116	114

Data Statistik

Berdasarkan Tabel 2, nilai rata-rata motivasi belajar siswa kelas eksperimen adalah 99,820, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 95,26. Kelas eksperimen memiliki varians 95,18, sedangkan kelas kontrol memiliki varians 84,57. Variasi nilai yang tinggi menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki nilai varians yang baik. Kelas eksperimen memiliki standar deviasi 9,75, sedangkan kelas kontrol memiliki standar deviasi 9,19. Kelas eksperimen memiliki nilai modus 110, sedangkan kelas kontrol

memiliki nilai modus 93. Kelas eksperimen memiliki nilai terendah yaitu 81, sedangkan kelas kontrol memiliki nilai terendah yaitu 79. nilai tertinggi yaitu 116, sedangkan kelas kontrol memiliki nilai tertinggi yaitu 114.

Berdasarkan hasil rekapitulasi data motivasi belajar siswa pada tabel 2 dapat kita lihat adanya perbedaan antara kedua kelas. Dimana diperoleh nilai rata-rata, varians, modus, median, nilai tertinggi serta nilai terenda pada kelas eksperimen lebih tinggi jika di dibandingkan dengan kelas kontrol. Tingginya motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen karena dipengaruhi dengan metode pembelajaran outdoor learning, sebab metode outdoor learning berbentuk jelajah lingkungan membuat kegiatan pembelajaran jauh lebih menyenangkan serta membuat materi yang sedang di pelajari lebih mudah dipahami oleh siswa.

Selanjutnya untuk melihat rekapitulasi data kategori motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3 Rekapitulasi frekuensi dan persentase motivasi belajar siswa

		Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Frek <i>Posttes</i>	%	Frek <i>Posttes</i>	%
105 - 125	Sangat Tinggi	14	36,9	8	21
85 - 104	Tinggi	21	55,2	25	65,8
65 - 84	Cukup	3	7,9	5	13,2
45 - 64	Rendah	0	0	0	0
25 - 44	Sangat Rendah	0	0	0	0
Jumlah		38	100	38	100
Interval Skor	Kategori				

Berdasarkan Tabel 3, kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda dalam hal frekuensi dan persentase siswa yang termotivasi untuk belajar. Terdapat 14 siswa (36,9%) pada kelas eksperimen dengan kategori sangat tinggi, sedangkan 8 siswa (21 %) berada pada kategori sangat tinggi pada kelas kontrol. 21 siswa atau 55,2% termasuk dalam kategori tinggi pada kelas eksperimen, sedangkan 25 siswa atau 65,8% berada pada kategori tinggi pada kelas kontrol. 5 siswa (13,2%) dalam kategori cukup dan tidak ada siswa dalam kategori rendah atau sangat rendah, sedangkan kelas eksperimen memiliki 3 siswa (7,9%) dalam kategori cukup.

Data statistik deskriptif motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen yang diajarkan dengan metode outdoor learning dan kelas kontrol yang diajar dengan metode konvensional disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4 Rekapitulasi hasil belajar siswa

	Hasil Belajar	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Subjek	38	38
Rata-rata	84,11	77,89
Modus	80	80
Standar deviasi	8,32	8,21
Varians	69,32	67,52
Nilai terendah	70	60
Nilai tertinggi	100	90

Data Statistik

Berdasarkan Tabel 4, nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen adalah 84,11, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 77,89. Kelas eksperimen memiliki varians 65,32, sedangkan kelas kontrol memiliki varians 67,52. Variasi nilai yang tinggi menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki nilai varians yang baik. Kelas eksperimen memiliki standar deviasi 8,32, sedangkan kelas kontrol memiliki standar deviasi 8,21. Kelas eksperimen memiliki nilai modus 80, sedangkan kelas kontrol memiliki nilai modus 80. Kelas eksperimen memiliki nilai terendah yaitu 70, sedangkan kelas kontrol memiliki nilai terendah yaitu 60. nilai tertinggi yaitu 100, sedangkan kelas kontrol memiliki nilai tertinggi yaitu 90.

Berdasarkan hasil rekapitulasi data hasil belajar siswa pada tabel 4 dapat kita lihat adanya perbedaan antara kedua kelas. Dimana diperoleh nilai rata-rata, varians, modus, median, nilai tertinggi serta nilai terenda pada kelas eksperimen lebih baik jika di bandingkan dengan kelas kontrol. Tingginya hasil belajar siswa pada kelas eksperimen karena dipengaruhi dengan metode pembelajaran *outdoor learning*, sebab metode *outdoor learning* berbentuk jelajah lingkungan membuat kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan siswa memperoleh pengalaman belajara yang lebih baik.

Selanjutnya untuk melihat rekapitulasi data kategori hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5 Rekapitulasi frekuensi dan persentase hasil belajar siswa

Interval Skor	Kategori	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Frek Posttes	%	Frek Posttes	%
105 - 125	Sangat Tinggi	18	47,3	8	21
85 - 104	Tinggi	20	52,7	27	71
65 - 84	Cukup	0	0	3	7,9
45 - 64	Rendah	0	0	0	0

25 - 44	Sangat Rendah	0	0	0	0
Jumlah		38	100	38	100

Berdasarkan Tabel 5, hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda dalam hal frekuensi dan persentase. Terdapat 18 siswa (47,3%) pada kelas eksperimen dengan kategori sangat tinggi, sedangkan 8 siswa (21 %) berada pada kategori sangat tinggi pada kelas kontrol. 20 siswa atau 52,7% termasuk dalam kategori tinggi pada kelas eksperimen, sedangkan 27 siswa atau 71% berada pada kategori tinggi pada kelas kontrol. Kemudian pada kelas eksperimen tidak terdapat siswa pada kategori cukup sedangkan pada kelas kontrol terdapat 3 siswa (7,9) berada pada kategori cukup, tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah.

#### Uji Normalitas, Homogenitas dan Hipotesis Motivasi Belajar Siswa

Setelah data motivasi dan hasil belajar siswa diolah secara statistik deskriptif, selanjutnya data diolah dengan analisis statistik inferensial. Analisis dengan statistik inferensial bertujuan untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini. Sebelum diolah, terlebih dahulu data motivasi belajar siswa akan di uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Sedangkan uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data memiliki varian (homogen) sama atau tidak.

Dalam pengujian normalitas data motivasi belajar siswa dengan kolmogorov smirnovv test dengan menggunakan program SPSS versi 20. sebaliknya

Data bisa dikatakan berdistribusi normal jika nilai sig. >  $\alpha=0,050$ , apabila ai sig. <  $\alpha=0,05$  maka bisa dikatakan data tidak berdistribusi normal.

Tabel 6 hasil uji normalitas data motivasi belajar siswa

Motivasi Belajar	Sig.	Keterangan
Kelas Eksperimen	0,200 > 0,05	Berdistribusi Normal

Kelas Kontrol	0,200 > 0,05	Berdistribusi Normal
---------------	--------------	----------------------

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa semua data hasil motivasi siswa memiliki nilai sig. > 0,05 ( $p > 0,05$ ). Jadi, dapat disimpulkan bahwa semua data berdistribusi normal. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui data motivasi belajar siswa dalam penelitian memiliki variansi yang sama (homogen) atau tidak. Statistik uji normalitas yang digunakan adalah levene's test of equality of error variances dengan menggunakan program SPSS versi 24. Dengan kriteria pengujiannya, jika nilai sig. yang diperoleh  $> \alpha=0,05$ , maka variansi setiap sampel sama (homogen) sebaliknya jika nilai sig. yang diperoleh  $< \alpha=0,05$ , maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen).

Tabel 7 Hasil. Uji. Homogenitas.data motivasi.belajar siswa

Motivasi Belajar	Sig.	Keterangan
Kelas Eksperimen	0,617 > 0,05	Homogen
Kelas Kontrol		

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh nilai sig. sebesar 0,617 ( $p > 0,05$ ). Jadi, dapat disimpulkan bahwa semua data mempunyai variansi yang sama (homogen).

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan independent samplee t-tes. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran outdoor learning berbentuk jelajah lingkungan terhadap motivasi belajar siswa. Adapun kriteria pengujiannya adalah jika diperoleh .Sig (2-tailed)  $< 0,050$  maka  $H_a$  diterima dan tolak  $H_0$ , sebaliknya jika diperoleh Sig (2-tailed)  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan terima  $H_0$ .

Tabel 8 Hasil uji *independent sample t-tes* motivasi belajar siswa

Motivasi Belajar	Sig (2-tailed)	Keterangan
Kelas Eksperimen	0,040 < 0,05	Ha diterima
Kelas Kontrol		

Berdasarkan uji hipotesis data motivasi belajar siswa pada Tabel 5 diperoleh nilai Sig. (*2-tailed*) sebesar 0,040 ( $p < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran *outdoor learning* berbentuk jelajah lingkungan terhadap motivasi belajar siswa.

### Uji Normalitas, Homogenitas dan Hipotesis Hasil Belajar Siswa

Dalam pengujian normalitas data motivasi belajar siswa dengan *kolmogorov smirnov test* dengan menggunakan program SPSS versi 20. Data bisa dikatakan berdistribusi normal jika nilai sig.  $> \alpha=0,05$ , apabila sebaliknya nilai sig.  $< \alpha=0,05$  maka bisa dikatakan data tidak berdistribusi normal.

Tabel 9 hasil uji normalitas data hasil belajar siswa

Motivasi Belajar	Sig.	Keterangan
Kelas Eksperimen	0,200 > 0,05	Berdistribusi Normal
Kelas Kontrol	0,122 > 0,05	Berdistribusi Normal

Berdasarkan Tabel 9 terlihat bahwa semua data hasil motivasi siswa memiliki nilai sig.  $> 0,05$  ( $p > 0,05$ ). Jadi, dapat disimpulkan bahwa semua data berdistribusi normal.

Tabel 10 Hasil Uji Homogenitas data motivasi belajar siswa

Motivasi Belajar	Sig.	Keterangan
Kelas Eksperimen	0,851 > 0,05	Homogen
Kelas Kontrol		

Berdasarkan Tabel 10 diperoleh nilai sig. sebesar 0,851 ( $p > 0,05$ ). Jadi, dapat disimpulkan bahwa semua data mempunyai variansi yang sama (homogen).

Tabel 11 Hasil uji *independent sample t-test* hasil belajar siswa

Motivasi Belajar	Sig ( <i>2-tailed</i> )	Keterangan
Kelas Eksperimen	0,002 < 0,05	Ha diterima
Kelas Kontrol		

Berdasarkan uji hipotesis data hasil belajar siswa pada Tabel 11 diperoleh nilai Sig. (*2-tailed*) sebesar 0,002 ( $p < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran *outdoor learning* berbentuk jelajah lingkungan terhadap hasil belajar siswa

## 2. Pembahasan

Dengan menggunakan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Sebab dalam metode *outdoor learning* siswa akan diajak ke luar lingkungan sekolah untuk melakukan pengamatan secara langsung berdasarkan LKPD yang telah dibagikan oleh guru. Metode pembelajaran *outdoor learning* yang diterapkan menjadikan lingkungan sekolah menjadi sumber belajar bagi siswa, sehingga pembelajaran tidak hanya terbatas dalam ruangan kelas.

Dengan metode seperti ini siswa akan merasa tertarik jika dalam proses pembelajaran siswa dapat melihat langsung baik benda-benda ataupun peristiwa yang terjadi kemudian dihubungkan dengan materi yang ada dalam buku pelajaran. Dengan proses pembelajaran yang menarik membuat siswa lebih bisa memahami serta menyerap materi dengan baik dan retensi ingatan siswa pun pada materi yang diajarkan akan lama di ingat (Jeronen et al., 2017). Dengan pembelajaran yang melibatkan siswa membuat siswa lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini berbeda dengan kelas kontrol yang menerapkan metode konvensional, pada metode konvensional yang biasa digunakan oleh guru selama ini yaitu dimana dalam proses pembelajaran guru menyampaikan materi di depan kelas kemudian memberikan pertanyaan kepada siswa, setelah itu menyuruh siswa untuk mengerjakan tugas yang ada dalam buku paket pelajaran. Bentuk kegiatan seperti ini

terkesan monoton, dan proses pembelajarannya pun lebih berpusat pada guru (teacher center).

Dalam pembelajaran konvensional sumber belajar utama yang ditekankan kepada guru dan buku paket tanpa menyadari kalau pada lingkungan sekolahpun bisa menjadi sumber belajar (Amalia et al., 2019). Dari hasil pengamatan yang peneliti lihat bahwa siswa pada kelas kontrol terkesan kurang semangat dan kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Melalui kegiatan pengamatan yang dilakukan secara langsung pada objek pembelajaran melalui kegiatan pembelajaran outdoor learning, siswa bisa memperoleh dan menemukan pengetahuannya sendiri dan akan lebih aktif dalam bertanya terkait dengan hal-hal yang masih belum diketahuinya kemudian siswa menuangkannya ke dalam Lembar kerja Siswa (LKPD) yang telah diberikan. Selain itu, siswa juga aktif dalam berbagai kegiatan diskusi, seperti terlihat dari kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat, hasil diskusi, kemudian mendengarkan dengan seksama pendapat yang dijelaskan oleh teman saat kegiatan diskusi, membuat catatan berdasarkan hasil kegiatan diskusi serta sampai mampu menggabungkan pendapat dalam membuat suatu kesimpulan.

Adanya pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa disebabkan dalam pembelajaran dengan metode outdoor learning ini siswa tidak serta merta belajar hanya menggunakan dengan menggunakan buku pelajaran saja yang dijadikan sebagai sumber belajar utama, akan tetapi memanfaatkan lingkungan alam sekitar yang dijadikan sebagai media dan sumber belajar dimana siswa bisa langsung mengamati objek-objek yang sedang dipelajari dari lingkungan, dengan pembelajaran seperti ini dapat membuat siswa untuk bekerja sama dengan teman kelompoknya dalam melakukan identifikasi ide pokok dan konsep dari materi ekosistem dengan lingkungannya kemudian siswa mampu untuk menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata di alam sehingga siswa aktif, antusias, dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran serta memudahkan siswa untuk memahami materi yang dipelajari, sebab sumber belajar yang diterapkan bersifat nyata dan dapat langsung bisa di amati oleh siswa.

Sejati et al., (2016) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa keberhasilan dalam penerapan metode outdoor learning bisa dilihat dari proses kegiatan pembelajaran dan aktifitas belajar siswa. Proses pembelajaran menampilkan aktivitas kegiatan siswa dalam menyerap dan memahami, mempresentasikan, serta mampu mempraktikkannya. Dengan metode outdoor learning berbentuk jelajah lingkungan juga dapat membangun kreatifitas dan keaktifan siswa disebabkan pada pembelajaran outdoor learning berpusat pada siswa (student centered) dan membangkitkan serta menjawab rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang diajarkan. Disisi lain pada kelas kontrol dengan menerapkan pembelajaran konvensional dalam bentuk ceramah dan diskusi terlihat ada peningkatan motivasi belajar tetapi tidak terlalu signifikan. Hal ini disebabkan pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher center), siswa tidak diberi kesempatan untuk mengeksplorasi materi yang diajarkan. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru membuat siswa merasa kurang termotivasi dan kurang antusias dalam belajar (Rizkiyah, 2015).

Dalam hal ini peneliti juga menyadari bahwa dalam usaha meningkatkan motivasi belajar siswa adalah hal yang tidak mudah dilakukan. Dikarenakan dalam memberikan motivasi siswa untuk belajar berhubungan langsung dengan diri masing-masing siswa. Ada siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi dan ada juga siswa yang kurang memiliki motivasi belajar. Maka dari hal tersebut sudah menjadi tugas kita sebagai guru agar mampu memahami karakteristik dan psikologi siswa sehingga kita bisa menerapkan metode pembelajaran yang mampu memotivasi siswa dalam belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti didukung dari hasil penelitian yang terkait metode outdoor learning terhadap motivasi belajar siswa yaitu Abdullah & Rosmala, (2020) menyatakan bahwa metode pembelajaran outdoor study bisa menumbuhkan motivasi pada diri siswa dan bisa membuat kegiatan pembelajaran semakin menarik dan menyenangkan

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan pembelajaran outdoor learning terhadap motivasi belajar siswa bisa peneliti menarik suatu kesimpulan bahwa pembelajaran outdoor learning berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Agar pembelajaran outdoor learning berjalan dengan baik, berikut saran dari penulis yang dapat dilakukan, pembelajaran outdoor learning kapan saja bisa dilakukan oleh guru, akan tetapi guru juga perlu mempertimbangkan keadaan di luar kelas jika keadaan diluar kelas terlalu panas atau sedang hujan jangan melakukan kegiatan pembelajaran diluar kelas. Selanjutnya sebelum melakukan pembelajaran diluar kelas guru perlu menyiapkan LKPD dan memberikan pengarahan kepada siswa agar kegiatan berjalan dengan lancar. Kemudian guru harus pandai memilih materi yang cocok untuk pembelajaran outdoor learning, karena tidak semua materi pelajaran bisa diterapka dengan metode outdoor learning.

#### **E. Ucapan Terimakasih**

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala limpahan rahmat, inayah, taufik, dan hidayat sehingga saya dapat menyelesaikan jurnal ini. Dalam proses penelitian dan penyusunan jurnal ini tentu banyak pihak yang membantu. Saya ingin mengucapkan Terima Kasih untuk pihak yang telah membantu penelitian dan penyusunan jurnal ini.

#### **F. Daftar Pustaka**

- Abdullah, D., & Rosmala, M. (2020). Pengaruh Metode Outdoor Study Terhadap Motivasi Siswa Kelas Iv Sd Negeri Cibalongsari Iv. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(1), 166-186. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v6i1.124>
- Amalia, S., Mun'im, A., & Yunus, S. R. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Learning Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Smp Negeri 15 Makassar (Studi Pada Materi Pokok Interaksi Makhhluk Hidup Dengan Lingkungan).

Jurnal IPA Terpadu, 2(1), 46-56.  
<https://doi.org/10.35580/ipaterpadu.v2i1.11154>

Andini, N. F. (2018). Pengaruh Pembelajaran Outdoor Study Terhadap Sikap Kepedulian Lingkungan Bagi Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi STKIP Ahlussunah Bukittinggi. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 3(2), 109-118.

Arianti, Y., & Aminatun, T. (2019). An analysis of outdoor learning towards students' outcomes in learning biology. *Journal of Physics: Conference Series*, 1241(1).  
<https://doi.org/10.1088/17426596/1241/1/012061>

Ariesandy, K. T. (2021). Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) Berbentuk Jelajah Lingkungan Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa. *Wahana Matematika Dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, Dan Pembelajarannya*, 15(1), 110-120.  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPM/article/view/31695>

Awaluddin, R., & Purnamansyah, P. (2022). Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Google Meet Selama Pandemi Covid 19 Terhadap Hasil Belajar Siswa. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 3(1), 25-30. <https://doi.org/10.53299/diksi.v3i1.130>

Jeronen, E., Palmberg, I., & Yli-Panula, E. (2017). Teaching methods in biology education and sustainability education including outdoor education for promoting sustainability – a literature review. *Education Sciences*, 7(1), 1-19. <https://doi.org/10.3390/educsci7010001>

Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. PT Rosdakarya.

Mawardi, P., Anggela, R., & Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial, P. (2016). Pembelajaran Luar Kelas (Out Door Study) Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Sungai Kakap. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 3(1), 139- 148.

- Pambudi, D. S. (2022). The Effect of Outdoor Learning Method on Elementary Students Motivation and Achievement in Geometry. *International Journal of Instruction*, 15(1), 747-764. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15143a>
- Purwanto, R., & Hadi, M. I. (2021). Pengaruh pemberian punishment terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SDN 1 Selebung Ketangga tahun pelajaran 2020/2021. *MASALIQ: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 1(3), 62-71.
- Rizkiyah, A. (2015). Penerapan Blended Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Bangunan di Kelas X TGB SMK Negeri 7 Surabaya. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 1(1), 40-49. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-kajianptb/article/view/10264>
- Sardiman, A. . (2011). *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar* (20th ed.). Rajawali Pers.
- Sejati, A. E., Sumarmi, S., & Ruja, I. N. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Study Terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Geografi SMA. *Jurnal Pendidikan - Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(2), 77-83. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/5804>
- Sogunro, O. A. (2014). Motivating Factors for Adult Learners in Higher Education. *International Journal of Higher Education*, 4(1), 22-37. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v4n1p22>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.